



Korsleting Jadi Pemicu Nomor Satu

● Kebakaran di Kota Yogyakarta Bisa Bertambah
 ● Tercatat 25 Kasus hingga Akhir Pekan Agustus

PEMILU KEBAKARAN

TAHUN 2014

- 60 kasus kebakaran
- Penyebab utama: korsleting listrik
- Akibatnya: 16 jiwa di pusat kota

TAHUN 2015

- 25 Kasus Kebakaran hingga Agustus
- Penyebab utama korsleting listrik dan musim kering
- Terjadi di perumahan padat penduduk
- Kasus terakhir: 11 rumah terbakar plus 1 orang tewas di Buryaharjo, Karangayu, Tegejo

Data BPBD Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Agus Winarta, mengatakan, setidaknya lebih dari 25 kasus kebakaran telah terjadi di Kota Yogya sampai pekan terakhir Agustus 2015.

Ia mengatakan, kasus kebakaran banyak terjadi pada permukiman padat penduduk di pusat kota. Perumahan yang dibangun rekat berdampingan, menyebabkan bencana kebakaran yang dapat merambat luas, dari satu bangunan ke bangunan yang lain dengan mudah.

"Permukiman padat sangat rawan terjadi peristiwa, di tengah-tengah pusat perkotaan. Jumlahnya sekitar 20-25 kasus, skala besar yang di letis. Di sana beberapa rumah, berdempetan, sehingga kebakaran meluas dengan mudah," ujar Agus, Minggu (23/8).

Menurut Agus, jumlah kasus kebakaran ini berpotensi terus bertambah dengan adanya kemarau panjang yang

sedang melanda Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Bercermin dari tahun 2014 lalu, kasus kejadian kebakaran setidaknya terhitung 60 kasus, dan puncaknya pada Juli-Agustus.

Agus menambahkan, perubahan musim ini menyebabkan fenomena peningkatan suhu yang signifikan. Dampak utama yang ditimbulkan terutama adalah kekeringan.

Ia mengatakan, paparan sinar matahari yang kuat, menyebabkan kabel-kabel terkelupas, sehingga menyebabkan korsleting menimbulkan api dan memicu ke bahan-bahan yang kering.

"Sebenarnya bukan hanya kemarau saja, musim hujan pun juga dapat terjadi kebakaran. Namun mengingat di musim kemarau, cuacanya kering,

menyebabkan bahan-bahan yang mudah terbakar menjadi gampang terbakar," ujar Agus.

Agus mengimbau masyarakat untuk selalu waspada dan berhati-hati terhadap bahaya kebakaran, terutama pada jaringan listrik, karena seringkali penyebab kebakaran adalah korsleting dari listrik tersebut.

Ia juga meminta masyarakat untuk tidak membakar sampah sembarangan. Karena selain tak ramah lingkungan, juga berpotensi memebek bahan-bahan kering, di sekitarnya.

"Tolong diperhatikan, kalau ada tanda-tanda peralatan yang benar segera di benahi. Di dapur juga, waspada pemakaian bahan bakar, ingat matikan kompor. Kalau rumah

dalam keadaan kosong, ditinggal pergi, peralatan sebaiknya dicabut, untuk mengantisipasi kebakaran," tuturnya.

Delapan damkar BPBD Kota Yogyakarta telah mempersiapkan setidaknya delapan unit mobil pemadam kebakaran (damkar) dan tim reaksi cepat juga telah dilapsiagakan dalam menghadapi bencana kebakaran.

"Sumur cadangan terdapat 16 titik, di seluruh wilayah kota Yogya. Melalui tim Reaksi Cepat dan pengurus KTB, kampung tangguh bencana di wilayah, serta relawan komunitas selalu berkomunikasi jika terjadi bencana," tuturnya.

Dalam segi peralatan dan perlengkapan, kondisi fisik kendaraan selalu dimonitor. Alat-alat berupa

selang juga selalu dicek kondisinya. Agus juga telah menyiapkan sebanyak 16 sumur cadangan di 16 titik di setiap kecamatan, untuk menambah suplai air.

Rutin sosialisasi Pihaknya juga telah rutin melakukan sosialisasi, di setiap kecamatan dan kelurahan, mengenai potensi bahaya kebakaran, sehingga warga dapat melakukan tindakan antisipatif sebelum terjadi bencana.

"Kami selalu infomasikan melalui pak lurah, pak camat di setiap permukiman, untuk mensosialisasikan mengenai bahaya kebakaran. Selain itu, secara internal, kita benahi semua peralatan, termasuk selang-selang dan unit mobil tetap dalam keadaan baik (rfo)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005